

RINGKASAN

Romario Castaneira Bere (21380001). Revitalisasi kearifan lokal dalam pengelolaan wilayah pesisir: studi kasus tradisi Ukun Badu Desa Kenebibi dan Silawan Kabupaten Belu. Dibawah bimbingan: Dr. Beatrix M. Rehatta, S.Pi, M.Si selaku pembimbing I dan Donny M. Bessie, S.Pi, M.Si selaku pembimbing II, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

Kearifan lokal merupakan manifestasi dari pengalaman kolektif masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara berkelanjutan mencakup seperangkat pengetahuan, nilai, norma, dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun (Satria, 2015; Agrawal, 2021). Ukun Badu merupakan sistem larangan adat yang diberlakukan oleh masyarakat pesisir sebagai bentuk pengelolaan kolektif terhadap sumberdaya seperti ikan, teripang, dan mangrove. Pelaksanaan Ukun Badu mengalami penurunan akibat modernisasi alat tangkap, perubahan preferensi ekonomi serta kurangnya regenerasi nilai budaya kepada generasi muda. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses revitalisasi kearifan lokal Ukun Badu dan kontribusinya dalam menjaga nilai budaya dan ekosistem wilayah pesisir yang dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2025 di Desa Silawan dan Kenebibi, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun tradisi Ukun Badu memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem pesisir, kini menghadapi berbagai tantangan yang mengancam kelestariannya. Masyarakat setempat sangat menghormati tradisi Ukun Badu namun, dalam penerapannya semakin terpinggirkan akibat modernisasi, perubahan ekonomi, serta kesenjangan antara generasi muda dan generasi tua sehingga revitalisasi Ukun Badu membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak yakni tokoh adat, pemerintahan desa, nelayan, masyarakat pesisir dan pengelola wisata.

Kata kunci: Revitalisasi, ukun badu, Kabupaten Belu

SUMMARY

Romario Castaneira Bere (21380001). Revitalizing local wisdom in coastal area management: a case study of the Ukun Badu tradition in Kenebibi and Silawan Villages, Belu Regency. Under the guidance of: Dr. Beatrix M. Rehatta, S.Pi, M.Si as Supervisor I and Donny M. Bessie, S.Pi, M.Si as Supervisor II, Aquatic Resources Management Study Program, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Artha Wacana Christian University, Kupang.

Local wisdom is a manifestation of a community's collective experience in interacting with its environment in a sustainable manner, encompassing a set of knowledge, values, norms, and practices passed down from generation to generation (Satria, 2015; Agrawal, 2021). Ukun Badu is a system of customary prohibitions enforced by coastal communities as a form of collective management of resources such as fish, sea cucumbers, and mangroves. The practice of Ukun Badu has declined due to modernization of fishing gear, changes in economic preferences, and the lack of regeneration of cultural values among the younger generation. This study aims to describe the revitalization process of Ukun Badu local wisdom and its contribution to maintaining cultural values and coastal ecosystems. This study, conducted from March to June 2025 in Silawan and Kenebibi Villages, Belu Regency, East Nusa Tenggara Province, used qualitative and quantitative methods.

The results indicate that although the Ukun Badu tradition plays a vital role in maintaining coastal ecosystems, it now faces various challenges that threaten its sustainability. The local community highly respects the Ukun Badu tradition, but its implementation has been increasingly marginalized due to modernization, economic changes, and the gap between the younger and older generations. Therefore, revitalizing Ukun Badu requires collaboration from various parties, including traditional leaders, village government, fishermen, coastal communities, and tourism managers.

Keywords: *Revitalization, Ukun Badu, Belu Regency*